

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK TAHUN 2021-2022

Adi Husan Fauzi¹, Gunardi², Hendriady de Keizer³

Program Studi Akuntansi, Politeknik Pajajaran ICB, Bandung, Indonesia^{1,2,3}

adi.husanfauzi@poljan.ac.id¹, goenhadis@gmail.com², hendriady.dekeizer@poljan.ac.id³

Abstract

The progress of companies in the era of globalization and the requirement for financial assessment to understand business effectiveness. This research attempts to assess the financial performance of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk in 2021–2022, focusing on liquidity ratios, namely Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio. Although still classified as medium liquid, the data indicates a decrease in liquidity. Due to the uncertain liquidity situation, PT. Telkom Indonesia Tbk is still relatively bad. Looking at the picture of tidal conditions, the researchers are interested in analyzing the financial performance of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk in 2021-2022 by considering the liquidity ratio. In short, businesses should focus on managing their liquidity to keep their assets and liabilities balanced and improve their ratios to meet the necessary criteria. It is recommended that this state of affairs be rectified by taking proactive measures to manage liquidity.

Keywords: Liquidity; Financial Performance; Current Ratio; Quick Ratio; Cash Ratio

Abstrak

Kemajuan perusahaan di era globalisasi dan pertumbuhan untuk penilaian keuangan untuk memahami efektivitas bisnis. Riset ini mencoba menilai kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada 2021–2022, dengan fokus pada rasio likuiditas yaitu Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Meski masih tergolong medium liquid, data tersebut mengindikasikan adanya penurunan likuiditas. Karena keadaan likuiditas yang tidak menentu, PT. Telkom Indonesia Tbk masih tergolong buruk. Melihat gambaran kondisi pasang surut tersebut, para peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2021-2022 dengan mempertimbangkan rasio likuiditas. Singkatnya, bisnis harus fokus pada pengelolaan likuiditas mereka untuk menjaga aset dan kewajiban mereka seimbang dan meningkatkan rasio mereka untuk memenuhi kriteria yang diperlukan. Disarankan agar keadaan ini diperbaiki dengan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengelola likuiditas.

Kata kunci : Likuiditas; Kinerja Keuangan; Current Ratio; Quick Ratio; Cash Ratio

Corresponding author : adi.husanfauzi@poljan.ac.id

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia di era globalisasi, pertumbuhan perusahaan semakin cepat dan sejumlah besar perusahaan baru telah didirikan. Perkembangan bermacam usaha, itu normal, tidak peduli seberapa besar atau kecil. Karena kekhasan ini, ada lebih banyak persaingan di seluruh perusahaan. Benefit inilah yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk tetap menjalankan usahanya. Perusahaan harus selalu fokus pada kemajuan dalam kinerja keuangan mereka agar dapat bersaing dengan bisnis mereka. Evaluasi Keuangan adalah tugas penting untuk organisasi, sejak memahami Kinerja Keuangan saat itu para pimpinan bisa melibatkannya saat membuat keputusan keuangan. (Yunita Saputri, 2015)

Menurut Harahap (2006) menyatakan bahwa Laporan keuangan memberikan gambaran tentang situasi keuangan dan konsekuensi bisnis perusahaan pada waktu atau durasi tertentu. Laporan keuangan adalah data penting dalam mengevaluasi perkembangan suatu organisasi, juga bisa dipakai untuk meninjau keberhasilan bersejarah perusahaan, saat ini, serta rencana yang akan datang. Dan pada umumnya diperkenalkan untuk memberikan data Mengenai keadaan keuangan, kinerja dan pendapatan bisnis dalam jangka waktu tertentu. Data ini seharusnya berharga untuk diputuskan oleh sebagian besar klien. Untuk menilai kualitas laporan keuangan perusahaan, bisa melakukan pengelompokan yang berbeda-beda, salahsatunya adalah pemeriksaan ratio. Investigasi Rasio dalam keuangan memutuskan apakah perusahaan berkinerja baik secara finansial. (Dimara A. et al, 2019)

Rasio likuiditas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen kewajibannya dengan sumber daya saat ini. Secara garis besar likuiditas ada dua macam yakni, likuiditas perusahaan dan substansi likuiditas bisnis. Likuiditas perusahaan adalah kapasitasnya untuk organisasi untuk memenuhi komitmen kewajibannya yg terkait dalam pendanaan pelaksanaan fungsional perusahaan, misalnya harga komponen alami, biaya operasional dan pabrik di atas biaya. Sementara itu, kapasitas untuk memenuhi komitmen dengan penyewa atau pihak luar adalah likuiditas substansi perusahaan. Dua evaluasi dilakukan untuk memperkirakan rasio likuiditas. Pertama, menentukan apakah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya; Jika demikian, itu dianggap dalam situasi saat ini. Selanjutnya, korporasi dikatakan dalam keadaan tidak likuid jika tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut. (Akuba, A., 2019)

Telkom Indonesia, juga dikenal sebagai PT Telekomunikasi Indonesia (Pesero) Tbk, adalah perusahaan milik negara yang mengkhususkan diri pada komunikasi penyiaran dan menawarkan jasa bantuan jaringan di Indonesia. Telkom telah meletakkan dasar yang baik untuk menggambarkan diri mereka sebagai penyedia telekomunikasi terbesar di Indonesia karena merupakan hal yang wajar jika memiliki pilihan untuk menawarkan jasa atau pelayanan pemerintah ke wilayah lokal yang lebih luas sebagai kewajiban baik perusahaan. Jadi, implementasi perusahaan, dalam pelaksanaan keuangan di PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, sangat wajib untuk dikaji ketahanan perusahaan di kemudian hari. (Anisa and Ali, 2021) Untuk menjamin visi, misi, dan tujuan perusahaan dapat tercapai dan untuk

mengetahui sejauh mana aktivitas perusahaan mampu mencapai tujuannya, maka dilakukan pengukuran kinerja organisasi perusahaan. (Dimara A. et al, 2019) Hasil penelitian terdahulu Alfin Akuba (2019) menunjukkan sejauh mana *current ratio* dan persentase rapid perusahaan tidak sesuai dengan standar rasio PT. Telkom Indonesia Tbk untuk periode 2015 sampai dengan 2017. Karena keadaan likuiditas yang tidak menentu, PT. Telkom Indonesia Tbk masih tergolong buruk. Melihat gambaran kondisi pasang surut tersebut, para peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2021-2022 dengan mempertimbangkan rasio likuiditas.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Baridwan (2010) Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang bertujuan untuk memberikan data kuantitatif kepada badan usaha ekonomi, khususnya data keuangan, yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan pemilihan alternatif dalam berbagai situasi. (Yunita Saputri, 2015)

Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan dengan mengukur dan mengevaluasi setiap pencapaian yang menghasilkan laba guna mengetahui prospek, pertumbuhan, dan potensi kemajuan perusahaan. Suatu bisnis dapat dianggap berhasil jika telah memenuhi tolak ukur dan tujuan yang telah ditetapkan. (Pratiwi, 2020)

Laporan Keuangan

Harahap (2020:190) Analisis laporan keuangan sebagai proses membedah item-item laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan menguji hubungan bermakna antara data kuantitatif dan non-kuantitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan.

penting dalam proses mencapai pilihan terbaik. (Pio and Mangindaan, 2021)

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2012) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen jatuh temponya, baik internal korporasi (likuiditas perusahaan) maupun eksternal perusahaan (likuiditas badan usaha).

Melakukan analisis likuiditas dengan menggunakan standar rasio sebagai berikut :

a) *Current Ratio*

Rasio saat ini memiliki standar industri 200%. Situasi perusahaan buruk jika rasio saat ini jauh lebih rendah dari rata-rata industri. Ini menunjukkan bahwa bisnis tidak memiliki cukup kapital untuk memenuhi utangnya atau tidak dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya.

Current Ratio

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b) *Quick Ratio*

150% adalah standar industri untuk Quick Ratio. Perusahaan tidak mampu memenuhi komitmen jangka pendek selain persediaan jika jumlah Quick Ratio secara signifikan di bawah standar industri. Ini menyiratkan bahwa perusahaan tidak dalam kondisi yang lebih baik daripada perusahaan lain.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c) *Cash Ratio*

50% adalah standar industri untuk rasio kas. Ketika rasio kas perusahaan turun

secara signifikan di bawah norma-norma industri, ini menunjukkan bahwa ia tidak dalam posisi keuangan yang baik dan tidak dapat membayar utang jangka pendek secara tepat waktu.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu melakukan penelitian dengan mendeskripsikan dan mengumpulkan apa yang dilihat, didengar dan ditanyakan. Setelah data terkumpul, peneliti memilih hal atau topik apa yang menarik untuk dijadikan masalah dalam penelitian. Kemudian peneliti mencari teori yang mendukung dan melakukan analisis untuk memecahkan masalah tersebut. (Sugiyono, 2018).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan lebih terorganisir, direncanakan, dan sistematis; demikian juga, jenis riset ini melibatkan pemanfaatan numerik. Penulis dalam penelitian ini, data sekunder digunakan. Informasi terhimpun dan dipublikasikan dari lembaga maupun organisasi yang berhubungan dengan diluar lingkup penelitian kita disebut data sekunder, melainkan Informasi dari entitas lain atau organisasi terkait yang memproses data. (Erwan Agus Purwanto, 2017)

Di dalam penelitian, untuk mengumpulkan informasi atau data, khususnya dalam bentuk informasi, yang diperlukan untuk menghitung tingkat likuiditas. Data penelitian ini dikumpulkan melalui pencarian catatan dan informasi laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. tahun 2021-2022 di situs website www.telkom.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *Current Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

No	Komponen Laporan Keuangan	Tahun	
		2021	2022
1	Total Aktiva Lancar	Rp 61.277.000.000.000,00	Rp 55.057.000.000.000,00
2	Total Hutang Lancar	Rp 69.131.000.000.000,00	Rp 70.388.000.000.000,00
3	Hasil % (1/2)	88,63896081	78,21929874
4	Standar Rasio	200%	200%

(sumber: data diolah)

$$\text{Current Ratio} = \frac{61.227.000.000.000}{69.131.000.000.000} \times 100\% = 88,63896081$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{55.057.000.000.000}{70.388.000.000.000} \times 100\% = 78,21929874$$

Informasi perkembangan aset lancar terhadap liabilitas lancar yang disajikan di atas bisa dilihat adanya penurunan *current ratio* kepada liabilitas lancar antara tahun 2021 hingga 2022. Rasio aset terhadap liabilitas lancar pada tahun 2021 adalah sebesar 88,63 yang dihitung dengan membagi aset lancar oleh kewajiban lancar, ini menunjukkan bahwa untuk setiap Rp 1 utang lancar, aset lancar sebesar 0,88,- dapat menjamin pelunasan. Sebaliknya, rasio aset terhadap liabilitas jangka pendek pada tahun 2022 sebesar 78,21 lebih rendah dibandingkan rasio tahun 2021 yang ditentukan dengan pembagian kewajiban lancar dengan aset jangka pendek. Artinya 0,78 aktiva lancar dapat menjamin setiap Rp 1 utang lancar. Menurut (Kasmir, 2012) Likuiditas perusahaan melalui rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar dikatakan baik apabila memenuhi standar industri untuk *current ratio* adalah sebanyak 200%.

Tabel 2. *Quick Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

No	Komponen Laporan Keuangan	Tahun	
		2021	2022
1	Total Aktiva Lancar	Rp 61.277.000.000,00	Rp 55.057.000.000,00
2	Persediaan	Rp 779.000.000,00	Rp 1.144.000.000,00
3	Total Hutang Lancar	Rp 69.131.000.000,00	Rp 70.388.000.000,00
4	Hasil %	87,51	76,59402171
5	Standar Rasio	150%	150%

(sumber: data diolah)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{61.277.000.000 - 779.000.000}{69.131.000.000} \times 100\% = 87,51$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{55.057.000.000 - 1.144.000.000}{70.388.000.000} \times 100\% = 76,59402171$$

Perkembangan data mengenai aktiva lancar dikurangi persediaan dibandingkan dengan hutang lancar pada PT. Telkom Tbk menunjukkan penurunan dari tahun 2021 hingga 2022. Pada tahun 2021, perbandingan tersebut mencapai 87,21, dihitung dari Hutang lancar dibagi dengan Aset lancar – Inventaris/persediaan. Namun, 2022 angka tersebut menurun menjadi 76,59, menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 3. Cash Ratio PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

No	Komponen Laporan Keuangan	Tahun	
		2021	2022
1	Kas dan Setara Kas	Rp 38.311.000.000,00	Rp 31.947.000.000,00
2	Total Hutang Lancar	Rp 69.131.000.000,00	Rp 70.388.000.000,00
3	Hasil % (1/2)	55,41797457	45,38699778
4	Standar Rasio	50%	50%

(sumber: data diolah)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{38.311.000.000}{69.131.000.000} \times 100\% = 55,41797457$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{31.947.000.000}{70.388.000.000} \times 100\% = 45,38699778$$

Data ratio kas terhadap utang lancar di atas menunjukkan bahwa rasio kas terhadap utang lancar telah menurun dari tahun 2021 hingga 2022. Dengan membagi kas dengan utang lancar, rasio kas terhadap utang tahun 2021 adalah 55,41. Sementara itu, pada tahun 2022, rasio kas terhadap utang lancar dihitung dengan membagi kas dengan utang lancar, yaitu menjadi 45,38. dibandingkan dengan tahun 2021. Rasio kas secara umum dipandang sangat Baik dibandingkan dengan rata-rata industri 50% karena rasio utang terhadap kas yang lebih tinggi dapat menunjukkan bahwa bisnis berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki cukup uang tunai untuk melunasi tagihannya.

Tabel 4. Hasil Rasio Likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

No	Jenis Rasio	Tahun		Standar Industri
		2021	2022	
1	Current Rasio	88,63%	78,21%	200%
2	Quick Rasio	87,51%	76,59%	150%
3	Cash Rasio	55,41%	45,38%	50%

(sumber: data diolah)

Dilihat hasil penelitian pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2022. Meskipun current ratio masih menunjukkan kondisi likuid sedang, rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar pada tahun 2021 (88,63%) dan 2022 (78,21%) belum mencapai standar. Dari perspektif quick ratio, hasil menurun dari 87,51% (2021) menjadi 76,59% (2022), meskipun masih terkategori likuid walaupun belum mencapai standar. Cash ratio pada tahun 2021 sebesar 55,41%, namun mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 10,03%, meskipun masih menunjukkan likuiditas karena melebihi standar 50%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia yaitu Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio menunjukkan penurunan dari tahun 2021 hingga 2022. Meskipun begitu masih menunjukkan tetap dalam kategori likuid sedang. Kesimpulannya, PT. Telkom Tbk perlu memperhatikan manajemen likuiditasnya untuk menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar, meskipun kondisi keuangan masih tergolong sehat tetapi kurang baik diantaranya tidak mencapai standar rasio.

Saran untuk perusahaan adalah memperhatikan manajemen likuiditas dengan lebih cermat. Diperlukan upaya untuk meningkatkan rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar dan quick ratio agar mencapai standar yang diinginkan. Selain itu, diperlukan penilaian terhadap elemen-elemen yang mempengaruhi penurunan cash ratio agar dapat memperbaiki kondisi tersebut. Langkah-langkah proaktif dalam mengelola likuiditas dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan keuangan dan memastikan kelangsungan operasional yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, A. (2019) 'ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. TELEKOM INDONESIA Tbk', *SiMAK*, 17(1), pp. 18–31.
- Anisa, N. and Ali, A. (2021) 'ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE DUPONT PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2015-2019', *Pengaruh Celebrity Endorsement, Brand Image, Dan Testimoni Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Mie Instan Lemonilo Pada Media Sosial Instagram*, 2(1), pp. 71–79.
- Dimara, A., Lahallo, F.F. and Manurung, T. (2019) 'Kinerja Keuangan Pada PT . Telekomunikasi Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan ...*, 5(1), pp. 43–54. Available at: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/2582%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/download/2582/2051>.
- Kasmir (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. 1st edn. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pio, E.M.C.R.J. and Mangindaan, J. V. (2021) 'Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk.', *Productivity*, 2(7), pp. 606–611.
- Pratiwi, F. (2020) *Apa Itu Kinerja Keuangan? Berikut Penjelasan Lengkapnya*, *Harmony.co.id*. Available at: <https://www.harmony.co.id/blog/apa-itu-kinerja-keuangan-berikut-penjelasan-lengkapnya/>.
- Purwanto, E.A. and Sulistyastuti, D.R. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah sosial*. 2nd edn. Yogyakarta: Gava Media.
- Saputri, Y. (2015) 'Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Serta Solvabilitas Pada Pt Bina Karya Nuansa Sejahtera Di Samarinda', *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), pp. 1–10. Available at: <https://osf.io/preprints/inarxiv/4fvzb/%0Ahttps://osf.io/preprints/inarxiv/4fvzb/download>.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif*,

Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV
Alfabeta.